

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS X IIS 1 SMA NEGERI 3 BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF THINK PAIR
SHARE TYPE O INCREASE THE LEARNING OUTCOMES IN SOCIOLOGY
SUBJECT STUDENTS OF X IIS 1 AT SENIOR HIGH SCHOOL 3 BOYOLALI
IN THE ACADEMIC YEAR OF 2016/2017**

Agatha Anggraeni Kirana Putri, Siti Rochani, Slamet Subagya

Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta,
April 2017

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali yang terdiri dari 36 peserta didik. Sumber data diperoleh dari guru dan peserta didik. Teknik utama dalam penelitian ini melalui observasi dan test, sedangkan teknik pendukung pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017, yang dimulai dari tahap pratindakan, siklus I dan siklus II. Hasil belajar ranah kognitif pada tahap Pra Tindakan menunjukkan 75,41 dengan prosentase ketuntasan peserta didik sebesar 64%. Hasil belajar mengalami peningkatan pada Siklus I menjadi 81,02 dengan prosentase ketuntasan sebesar 75%. Kemudian hasil belajar pada Siklus II kembali meningkat menjadi 85,11 dan prosentase ketuntasan sebesar 92%. Sedangkan pada ranah afektif diperoleh prosentase pada Siklus I sebesar 76% menjadi 83% pada Siklus II. Kemudian prosentase ranah Psikomotor mengalami peningkatan dari 72% pada Siklus I menjadi 89% pada Siklus II. Simpulan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA N 3 Boyolali.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Think Pair Share*, Hasil Belajar

ABSTRACT

The research purpose is to increase the learning outcomes in Sociology subject through the implementation of cooperative learning model of Think Pair Share type to the students of X IIS 1 Senior High School 3 Boyolali year of 2016/2017.

This research is as a classroom action research (CAR) which acted for two cycles. Each cycle consists of the steps of Planning, Actuating, Observing, and Reflecting. The subject of this research is students X IIS 1 Senior High School 3 Boyolali as many as 36 students. The sources of data are collected from the teacher and the students. The main data collection technique used are observation and test, while the proponent technique used documentation technique. Data analysis used are qualitative and quantitative data analysis. The result of this research showed that the implementation of Cooperative learning model in Think Pair Share type can improve the learning outcomes on Sociology subjects students of X IIS 1 Senior High School 3 Boyolali, which is started from pre-action stage, cycle I, and cycle II. In the step of Pre Action the learning

outcome on the cognitive domain shows 75,41 with the completeness percentage retrieved 64%. The learning outcome increase 81,02 on the first cycle with the completeness percentage retrieved 75%. Then, on second cycle the learning outcome increase 85,11 with the completeness percentage retrieved 92%. While, the learning outcomes of the affective learning completeness percentage obtained on cycle I was 76% to 83% in cycle II. Then the sphere Psychomotor percentage from 72% in the cycle I to 89% in cycle II. The conclusion of this Class Action Research is that the Implementation of Cooperative Learning Model of *Think Pair Share* type can increase the learning outcomes in Sociology subject students of X IIS 1 at Senior High School 3 Boyolali in The Academic Year of 2016/2017.

Keyword: Classroom Action Research, Think Pair Share, Students Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Seorang anak menerima pendidikan dari orangtuanya, ketika anak bertumbuh dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitupula pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dan perguruan tinggi, para peserta didik dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen. Pendidikan bukan hanya untuk memberikan pengetahuan namun juga mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Seperti dalam penerapan Kurikulum 2013, sekolah menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan potensi seorang peserta didik. Berkaitan dengan ini (Mulyasa, 2014: 68) menyatakan bahwa kurikulum 2013 ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap,

dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Tenaga pendidik atau guru bertugas untuk melaksanakan transfer ilmu dalam suatu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, selain itu juga untuk mendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik, serta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga manfaatnya dapat dirasakan baik bagi dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menggabungkan antara teori dan praktik secara seimbang. Berkaitan dengan kurikulum yang dipergunakan kelas yang digunakan peneliti dalam PTK adalah Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran lebih difokuskan kepada peserta didik atau *student center*, namun pada kenyataannya saat ini proses pembelajaran berpusat pada guru. Dalam penerapan kurikulum 2013, guru berperan

sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik dituntut lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Daya tarik suatu mata pelajaran atau pembelajaran akan ditentukan oleh dua hal yaitu oleh mata pelajaran itu sendiri dan juga cara guru mengajar. Sehingga, tugas guru disini adalah bagaimana menciptakan cara mengajar yang dapat menarik peserta didik untuk memperhatikan pelajaran. Selain itu, guru harus bisa menjadikan pelajaran yang awalnya dianggap peserta didik tidak menarik kemudian menjadikannya menarik, menjadikan materi yang semula dirasa sulit menjadi mudah yaitu salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tertentu sehingga peserta didik tidak mudah bosan dengan cara mengajar *teacher center* yang menjadikan peserta didik sebagai pendengar saja dan membuat mereka akan bosan. Ketika guru berhasil untuk menerapkan cara maupun model pembelajaran yang dapat menarik peserta didik maka mereka akan secara sukarela mempelajari materi lebih lanjut karena adanya kebutuhan akan belajar muncul dari diri peserta didik dan belajar bukan sekedar kewajiban. Proses pembelajaran yang tepat dan benar akan menghasilkan dan memberikan hasil belajar yang baik

pula. Untuk itu, diperlukan adanya penguatan-penguatan tertentu terhadap materi yang disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Penguatan materi pembelajaran tidak hanya diberikan dalam bentuk penjelasan, mencatat materi belajar, namun melalui latihan soal baik secara tertulis maupun lisan. Dengan seperti itu, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran akan lebih meningkat dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Boyolali mulai 18 dan 25 November 2016 peneliti mengamati situasi belajar di kelas X IIS SMA N 3 Boyolali subjek penelitian yang dipilih peneliti adalah X IIS 1. Dimana dalam kelas tersebut terdiri dari 36 peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 26 peserta didik perempuan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan mulai Oktober kelas tersebut memiliki beberapa permasalahan yang menyebabkan hasil belajar masih rendah diantaranya adalah

1. Peserta didik tidak memperhatikan guru dan ramai sendiri saat proses pembelajaran.

Hampir separuh kelas ketika pelajaran berlangsung dan guru menjelaskan di depan kelas, peserta didik asik

berbicara sendiri dengan teman sebangku ataupun sekitarnya. Yang mereka bicarakan bukan terkait tentang pelajaran sosiologi. Biasanya mereka membicarakan banyak hal tentang yang saat ini menjadi trend dikalangan anak remaja ataupun membahas tugas pelajaran lain. Hal ini terjadi karena 2 faktor yakni dari diri peserta didik yang pada dasarnya senang berbicara namun tidak bisa menempatkan diri dan juga faktor dari guru yang tidak menasihati dan mengingatkan agar peserta didik memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu ketika ceramah guru hanya didepan kelas terus yang membuat peserta didik yang memperhatikan hanya yang duduk dibarisan depan.

2. Peserta didik kurang siap dalam menerima pelajaran karena beberapa peserta didik terlambat masuk kelas. Pada saat memasuki pergantian jam pelajaran dari jam ketiga menuju jam keempat diselingi istirahat. Saat bel masuk jam keempat peserta didik tidak segera memasuki kelas untuk melanjutkan pelajaran. Ada peserta didik yang masih jajan dikantin, makan dikelas, pergi ke kamar mandi, bercanda dengan temannya dan masih banyak lagi. Sehingga menyebabkan pelajaran berkurang hingga 25 menit. Setelah semua peserta didik masuk

kedalam kelas, pelajaran tidak langsung dimulai karena menunggu kesiapan siswa untuk merapikan meja dan membuang sampah bekas makanan. Hal ini terjadi tidak hanya sekali dua kali namun setiap pelajaran Sosiologi selalu seperti ini. Hal ini mungkin juga disebabkan karena guru kurang bertidak tegas untuk menghadapi peserta didik yang terlambat masuk kelas.

3. Masih banyak peserta didik yang bermain *handphone* sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Saat pembelajaran berlangsung seringkali peserta didik asik bermain *handphone*. Mereka terlihat biasa saja ketika bermain *handphone* saat pelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik juga menaruh *handphone* diatas meja ketika pelajaran berlangsung. Yang mereka lakukan diantaranya chatting *bbm* maupun *whatsapp*, bermain *instagram* biasanya mereka membuka *instagram onlineshop*, dan juga *instagram artis-artis idolanya*, *maen game*.

4. Sejumlah peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah.

Pada kegiatan pretest mata pelajaran Sosiologi, didapatkan rata-rata kelas hanya sebesar 75,41. Jumlah rata-rata tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),

sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Boyolali adalah 76. Sebanyak 36% atau 13 peserta didik dari jumlah siswa sebanyak 36 siswa kelas X IIS 1 mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Selain dari peserta didik, peneliti juga menemukan permasalahan yang terjadi dikelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali yang disebabkan oleh guru. Adapun permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Kurangnya guru dalam menguasai kelas dan masih *teacher center*. Hal tersebut terlihat ketika guru kurang bersikap tegas dan tidak menegur peserta didik yang ramai saat pelajaran, bermain HP dan terlambat masuk kelas.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan kelas yang diampu sehingga peserta didik menjadi bosan dan ramai.

Ketika penulis mewawancarai salah satu peserta didik mengapa kalau dikelas ramai ketika pembelajaran sosiologi. Alasannya karena mereka bosan dengan metode ceramah dan kemudian diberi tugas. Sehingga membuat mereka menjadi mengantuk dan memilih ramai dikelas. Mereka menginginkan pembelajaran yang

tidak monoton dan asik. Contohnya seperti ketika pembelajaran disertai game, video, debat dll.

3. Ketika menjelaskan materi guru belum memberikan contoh kasus nyata.

Saat penulis melakukan observasi dikelas X IIS 1 SMA N 3 Boyolali guru sedang menjelaskan materi tentang materi faktor pendorong Interaksi Sosial. Ketika menjelaskan guru hanya membahas tentang pengertiannya saja tanpa memberikan contoh yang real. Sehingga ketika penulis melakukan observasi lagi seminggu sebelum UAS, guru memberi pertanyaan kepada peserta didik tentang contoh imitasi, identifikasi, simpati dan empati. Peserta didik masih terlihat bingung karena pada saat pembelajaran sebelumnya guru menjelaskan tanpa memberikan contoh real dan pada dasarnya konsep imitasi dan identifikasi hampir mirip begitu juga dengan simpati dan empati maka ketika guru menjelaskan tanpa contoh real peserta didik akan bingung.

Kelas X IIS 1 SMA N 3 Boyolali merupakan kelas yang sering dikenal dengan kelas yang paling ramai dibandingkan dengan kelas X IIS yang lainnya. Selain itu hasil belajar peserta

didik kelas X IIS SMA N 3 Boyolali juga bisa dibilang masih rendah. Hal ini yang menjadi alasan penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di X IIS 1 yaitu guna mengupayakan peningkatan hasil belajar. Mata Pelajaran Sosiologi kelas X IIS 1 SMA N 3 Boyolali berlangsung setiap hari Jumat mulai dari jam ke 3-5. Pada saat pergantian jam ke 4 menuju jam ke 5 proses pembelajaran diselingi dengan jam istirahat. Ketika jam istirahat telah selesai, peserta didik tidak langsung bersiap untuk memasuki kelas dan melanjutkan pembelajaran. Mereka masih berada diluar kelas untuk jajan dan melakukan kegiatan-kegiatan lain diluar pembelajaran Sosiologi. Keterlambatan pembelajaran ini tidak hanya oleh peserta didik, namun juga dari pihak guru. Sehingga pembelajaran menjadi berkurang selama 20 menit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sosiologi, metode yang biasa digunakan saat mengajar adalah dengan metode ceramah, jigsaw, presentasi. Guru sudah mengupayakan untuk memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal yaitu dengan melakukan survey dan membuat makalah hasil penelitian mengenai permasalahan sosial yang terdapat dilingkungan sekitar mereka. Dengan melakukan pengamatan secara langsung guru berharap agar peserta didik tidak merasa bosan dengan

pembelajaran dan bisa lebih memahami permasalahan ataupun keadaan yang terjadi dalam masyarakat. Namun, hampir seluruh peserta didik tidak mengerjakan secara sungguh-sungguh dan hanya *copy paste* melalui internet saja. Akibatnya peserta didik kurang paham terhadap materi tersebut dan hasil belajar menjadi kurang maksimal karena masih banyak peserta didik yang belum tuntas KKM.

Guru dan peneliti berupaya mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang dialami kelas X IIS 1 agar hasil bisa lebih meningkat. Yang menjadi fokus masalah disini adalah model pembelajaran yang digunakan guru yang belum sesuai dengan keadaan kelas sehingga membuat peserta didik menjadi cepat bosan sehingga memilih untuk tidak memperhatikan pelajaran dan melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam proses KBM. Hal ini membuat peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mereka tidak memahami materi yang disampaikan guru dan membuat hasil belajar mereka rendah. Dari kegiatan refleksi yang dilakukan guru dengan peneliti maka diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran yaitu dengan perubahan metode dan peningkatan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga diharapkan

peserta didik mampu memahami materi pelajaran lebih baik dan hasil belajar dapat meningkat. Dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan mencari solusi untuk permasalahan yang ada maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas. Model pembelajaran yang dianggap tepat untuk memperbaiki hasil belajar Sosiologi di kelas X IIS 1 adalah model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*. Manfaat dari model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Miftahul (2015: 206) antara lain, “Memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, Mengoptimalkan partisipasi peserta didik, Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.”

Metode *Think Pair Share* dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta peserta didik dituntut dapat bekerja sama secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu metode *Think Pair Share* cocok dengan karakteristik peserta didik yang aktif. Karena saat penulis menggantikan guru mengajar dikarenakan sedang ada acara, saat mengisi menggunakan diskusi kemudian dilanjutkan mempresentasikan hasil diskusi dan terdapat sesi tanya jawab. Respon dari peserta didik sangat aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab.

Penerapan metode *Think Pair Share* ini dapat meminimalisir agar peserta didik tidak ramai saat pembelajaran berlangsung dan juga bisa mengoptimalkan partisipasi peserta didik karena dengan bekerja berpasangan secara tidak langsung mereka harus berpartisipasi dalam diskusi tersebut. Ketika proses penerapan *Think Pair Share* guru bisa menggunakan video, gambar, maupun artikel yang terkait dengan materi yang berkaitan agar peserta didik tidak bosan. Proses partisipasi peserta didik akan membuat pemahaman mereka menjadi bertambah sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi SMA N 3 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017”

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2016 sampai bulan Februari 2017. Subjek Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini difokuskan pada siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali dengan jumlah peserta didik 26 orang yang terdiri dari 9 peserta didik putra dan 27 peserta didik putri.

Sedangkan objek penelitian ini adalah segala aktivitas proses pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Seperti yang telah dijelaskan pada Bab 2 bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan maupun memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Data dan sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah seluruh hasil pengamatan keadaan proses pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi dalam kegiatan penelitian. Sumber data yang digunakan antara lain informan yaitu guru dan peserta didik. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari arsip dan dokumentasi yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi atau pengamatan, tes, dan dokumentasi. Aspek yang di amati adalah aspek afektif dan psikomotorik. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 2 soal essay.

Teknik pengujian validitas data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan triangulasi yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian. Triangulasi yaitu teknik yang

didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif yang artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Triangulasi yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu triangulasi data. Triangulasi data yaitu data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif. Data dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada saat pratindakan, siklus 1, dan siklus 2.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pada teknik kuantitatif analisis data dilakukan dengan cara membandingkan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu berupa nilai rata-rata kelas serta dilengkapi dengan ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam data dengan bentuk tabel dan grafik. Pada teknik kualitatif analisis data yang dilakukan yaitu dengan mengamati dan membandingkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa baik itu sikap, tingkah laku, dan ketrampilan saat penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* pada setiap siklus dan nantinya digunakan untuk menyusun dan memperbaiki rencana pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Indikator kerja merupakan suatu acuan yang digunakan peneliti untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah direncanakan.

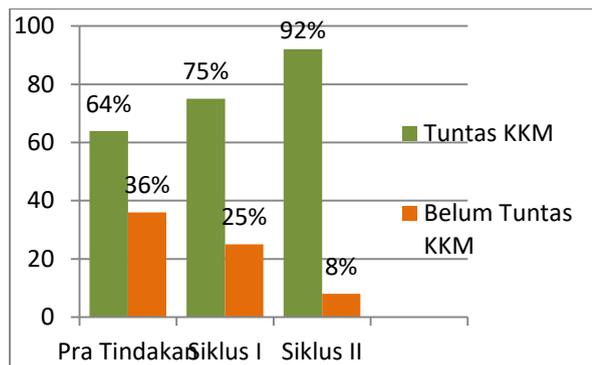
Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 80% dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 76.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Arikunto yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel hasil penelitian tiap siklus

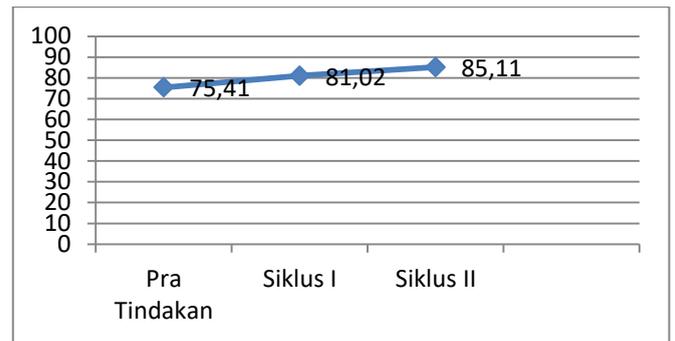
a) Ranah Kognitif



(Sumber: Data Primer yang diolah, 2017)

Gambar 4.15 Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Setiap Siklus

Apabila digambarkan melalui grafik, maka rata-rata hasil belajar peserta didik tiap siklus dapat dilihat sebagai berikut:



(Sumber: Data Primer yang diolah, 2017)

Gambar 4.16 Grafik Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Setiap Siklus

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada Kegiatan Pra Siklus peneliti mendapatkan temuan hasil belajar peserta didik

kelas X

IIS 1

SMA

Negeri

3

Boyolali

i

melalui

pretest,

dimana

hasil

perolehannya 23 peserta didik atau 64%

peserta didik sudah mencapai KKM dan

masih terdapat 13 dari 36 atau 36% peserta

didik di kelas belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan

yaitu 76. Sedangkan rata-rata hasil *pretest*

yaitu sebesar 75,41. Dalam hal ini hasil

belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA

Negeri 3 Boyolali masih berada dibawah

No.	Instrumen	Siklus I		Rata-Rata	Siklus II		Rata-Rata
		I	II		I	II	
A	Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan materi	64%	72%	68%	83%	94%	88,5%
B	Peserta didik tidak bermain HP saat KBM berlangsung	67%	69%	68%	78%	83%	80,5%
C	Peserta didik memanfaatkan buku dan sumber belajar	86%	81%	83,5%	80,5%	86%	83%
D	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	83%	86%	84,5%	89%	86%	87,5%
E	Peserta didik menghargai guru dan peserta didik lainnya	81%	75%	78%	78%	86%	82%
F	Peserta didik tertib dan menempatkan diri dengan baik selama proses KBM berlangsung	69%	80%	74,5%	86%	83%	84,5%
Rata-Rata				76 %		83,33%	

Kriteria Ketuntasan Minimal sehingga peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* yang dimungkinkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali pada mata pelajaran Sosiologi. Setelah diterapkannya metode pembelajaran *Think Pair Share* rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan 81,02 atau sudah mencapai batas KKM. Selain itu prosentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75%. Walaupun rata-rata hasil belajar peserta didik sudah mencapai KK indikator yang telah ditentukan yaitu 80%. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan siklus II sebagai perbaikan hasil belajar. Pada Siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik kembali meningkat menjadi 85,11 dan prosentase ketuntasan hasil belajar juga telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu sebesar 92%.

b) Ranah Afektif

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2017)

Tabel 4.13 Perbandingan Prosentase Capaian Hasil Belajar Ranah Afektif Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.13 menunjukkan perbandingan capaian hasil belajar ranah afektif pada siklus 1 dan siklus 2 disetiap instrumen yang mengalami peningkatan. Adapun instrumen yang mengalami penurunan yaitu pada poin

C dimana pada Siklus 1 telah mencapai hasil belajar sebesar 83,5% namun pada Siklus II menurun menjadi 83%. Meskipun rata-rata hasil belajar pada poin C menurun tetapi masih berada pada target yang ditetapkan, yaitu 80%. Dengan demikian capaian hasil belajar ranah afektif peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali yang diungkapkan diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran antara Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, serta tercapainya hasil belajar ranah afektif pada Siklus II. Sehingga dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah afektif kelas X IIS SMA Negeri 3 Boyolali dalam mata pelajaran Sosiologi.

c) Ranah Psikomotor

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2017)

Tabel 4.14 Perbandingan Prosentase Capaian Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I dan Siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa perolehan hasil belajar ranah

No.	Instrumen	Siklus I	Siklus II
A	Peserta didik yang bertanya maupun memberi tanggapan terkait materi pelajaran	81%	89%
B	Peserta didik yang bertanya maupun memberi tanggapan terkait materi pelajaran	72%	94%
C	Peserta didik tidak terlambat memasuki kelas dan mempersiapkan kebutuhan belajar dengan baik	64%	83%
Rata-Rata		72%	88%

psikomotor secara umum mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Poin A pada Siklus I mencapai hasil belajar ranah psikomotor sebesar 81% dan meningkat pada Siklus II menjadi 89%. Poin B pada Siklus I mencapai hasil belajar sebesar 72% dan pada Siklus II menjadi 94%. Dan Poin C pada Siklus I mencapai hasil belajar sebesar 64% dan pada Siklus II meningkat menjadi 83%. Dengan demikian capaian hasil belajar ranah psikomotor peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali yang diungkapkan diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran antara Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, serta tercapainya hasil belajar ranah psikomotor pada Siklus II. Sehingga dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotor kelas X IIS SMA Negeri 3 Boyolali dalam mata pelajaran Sosiologi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ditinjau dari hasil masing-masing siklus selama penelitian sebagai berikut:

1) Pra Siklus

Pratindakan ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama observasi dan pertemuan kedua pelaksanaan *pretest*. Setelah Pelaksanaan Pratindakan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali. Permasalahan tersebut diantaranya Peserta didik tidak memperhatikan guru dan ramai sendiri saat proses pembelajaran, Peserta didik kurang siap dalam menerima pelajaran karena beberapa peserta didik terlambat masuk kelas hampir 20 menit, Masih banyak peserta didik yang main handphone sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung, Yang mereka lakukan diantaranya chatting bbm maupun whatsapp, bermain instagram biasanya mereka membuka instagram *onlineshop*, dan juga instagram artis-artis idolanya, maen game. Permasalahan yang ditemukan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang belum maksimal. Terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal pada Mata Pelajaran Sosiologi yaitu 76. Diketahui dari hasil test Pratindakan terdapat 13 peserta didik yang belum mencapai KKM, dengan rata-rata sebesar 75,41 atau belum mencapai batas KKM. Untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran dan memperbaiki hasil

belajar peserta didik, guru dan peneliti melakukan refleksi atas temuan beberapa permasalahan diatas. Dari kegiatan refleksi yang dilakukan guru dengan peneliti maka diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran yaitu dengan perubahan metode dan peningkatan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan daya tarik pelajaran tersebut ataupun dengan mengubah cara guru mengajar. Terkait dengan Teori Belajar Kognitivisme (Aunurrahman, 2012: 44) menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Persepsi peserta didik yang menganggap bahwa belajar adalah hal yang membosankan dapat diubah dengan menciptakan suasana belajar dan cara mengajar yang asik dan tidak monoton. Sehingga peserta didik berperan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan peserta didik mampu memahami materi pelajaran lebih baik dan hasil belajar dapat meningkat. Dengan permasalahan yang ditemukan, maka dipilihlah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali.

2) Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus berlangsung dalam tiga kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama digunakan untuk Penyampaian Materi, pertemuan kedua penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dan Presentasi, Pertemuan ketiga melanjutkan presentasi dan evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* ini menggunakan media artikel, disajikan artikel dengan sembilan tema yang berbeda mengenai Ragam Gejala Sosial akibat Perubahan Sosial dan Gejala Sosial akibat Penyimpangan Sosial. Dengan tema pembahasan yang bermacam-macam ini diharapkan peserta didik lebih mengetahui ragam gejala sosial yang ada dalam masyarakat. Pada Siklus I yang telah dilaksanakan, diperoleh peningkatan hasil belajar ranah kognitif jika dibandingkan dengan hasil belajar pada Pratindakan. Rata-rata hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh pada Siklus I yaitu meningkat menjadi 81,02. Terdapat 9 peserta didik atau 25% peserta didik dikelas belum mencapai batas KKM, sedangkan 75% atau 27 peserta didik telah berhasil mencapai batas KKM. Selain mengukur hasil belajar ranah kognitif, peneliti juga mengukur hasil belajar ranah afektif dan psikomotor.

Untuk hasil belajar ranah afektif diperoleh prosentase ketuntasan sebesar 76%. Sedangkan untuk hasil belajar ranah psikomotor diperoleh prosentase ketuntasan sebesar 72%. Artinya capaian prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor pada Siklus I masih berada di bawah Indikator yang telah ditargetkan yaitu 80%.

3) Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru, penerapan Think Pair Share pada Siklus I yang menggunakan media artikel. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak memahami bahan diskusi karena malas untuk membaca artikel tersebut. Sehingga pada Siklus II ini guru dan peneliti memutuskan untuk menggunakan media video agar seluruh peserta didik memahami permasalahan yang disajikan. Pembelajaran pada Siklus II ini berlangsung lebih kondusif dibandingkan saat pelaksanaan Siklus I. Peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui Think Pair Share lebih meningkat karena hampir seluruh peserta didik turut aktif dalam kegiatan diskusi. Setelah dilaksanakan tes evaluasi pembelajaran diakhir pertemuan diperoleh rata-rata hasil belajar ranah kognitif sebesar 85,11. Prosentase ketuntasan hasil belajar sudah berada di atas indikator yang telah ditargetkan sebesar 80%. Pada Siklus II, prosentase ketuntasan peserta didik

adalah sebesar 92% atau sekitar 33 peserta didik telah berhasil mencapai nilai di atas KKM dan terdapat 3 peserta didik atau 8% yang masih mendapat nilai dibawah KKM. Kemudian hasil belajar ranah afektif diperoleh peningkatan rata-rata prosentase Siklus I sebesar 76% menjadi 83% pada Siklus II. Kemudian hasil belajar ranah psikomotor diperoleh peningkatan rata-rata prosentase tiap aspek yaitu dari Siklus I 72% dan Siklus II menjadi 89%. Terkait dengan Teori Belajar Gagne (Aunurrahman, 2012: 47) menyatakan bahwa dalam proses belajar terdapat fenomena yaitu bahwa meningkatnya intelektual individu akan berjalan beriringan dengan meningkatnya umur seseorang, dan belajar akan lebih cepat apabila menggunakan strategi kognitif yaitu dengan mengubah persepsi dan pemahaman individu dalam memecahkan masalah secara lebih efisien. Setelah berlangsungnya penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* didapatkan lima macam hasil belajar seperti yang telah disebutkan oleh Gagne. Yang pertama adalah Keterampilan Intelektual, melalui penerapan metode *Think Pair Share* peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang telah guru berikan melalui bahan diskusi. Yang kedua Strategi Kognitif, melalui penerapan metode TPS peserta didik mampu memahami materi. Yang ketiga Informasi Verbal, peserta didik mampu memahami dan mendeskripsikan kata-kata melalui pelaksanaan presentasi.

Yang keempat Keterampilan Motorik, melalui penerapan metode Think Pair Share secara otomatis keterampilan motorik peserta didik akan meningkat salah satunya berupa penguasaan terhadap metode TPS, dan Yang terakhir yaitu Sikap, setelah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode TPS partisipasi peserta didik secara tidak langsung telah lebih baik. Meningkatnya hasil belajar ini disebabkan karena dua hal yaitu faktor internal yaitu kesiapan peserta didik dan faktor eksternal yaitu situasi belajar yang sengaja diatur oleh pendidik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar yang didapatkan peserta didik kelas X IIS 1 SMA N 3 Boyolali dikarenakan situasi belajar yang telah sengaja diatur oleh pendidik agar peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode *Think Pair Share* yang juga berpengaruh pada kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari paparan diatas, capaian hasil belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali mata pelajaran Sosiologi pada Tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Walaupun tidak seluruh peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada setiap tahapnya. Ada peserta didik yang mengalami peningkatan nilai namun ada juga peserta didik yang mengalami penurunan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Think Pair Share

tidak selalu cocok diterapkan untuk setiap peserta didik dengan karakteristik peserta didik yang berbeda. Sehingga, guru diharapkan untuk selalu dapat mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dengan harapan agar seluruh peserta didik tidak mudah bosan dan lebih memahami setiap materi yang disampaikan.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 3 Boyolali dapat meningkatkan hasil belajar dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

SARAN

1. Bagi Guru

- a) Dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan guru dapat lebih melibatkan peserta didik secara aktif. Penerapan kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan guru dapat menciptakan suasana

belajar yang menarik peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

- b) Penerapan model pembelajaran yang dipergunakan guru sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan pertimbangan tersebut akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c) Dalam mengelola kelas, sebaiknya guru bisa lebih tegas dalam menghadapi peserta didik. Dalam hal ini dimaksudkan agar guru bertindak tegas terhadap peserta didik yang tidak memperhatikan saat pelajaran maupun tidak mentaati peraturan. Sehingga, dapat tercipta suasana kelas yang nyaman dan peserta didik yang tertib.

2. Bagi Peserta Didik

- a) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hendaknya peserta didik lebih bisa menghargai guru yang sedang menjelaskan materi

dengan cara memperhatikan guru yang sedang mengajar.

- b) Peserta didik sebaiknya lebih tertib dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mengurangi kegiatan yang dirasa mengganggu proses pembelajaran dikelas seperti bercanda dengan teman, bermain HP, membaca novel., dan terlambat masuk kelas.
 - c) Peserta didik diharapkan bisa lebih berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- ## 3. Bagi Sekolah
- a) Sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan bagi guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran.
 - b) Sekolah hendaknya memberikan rewards atau penghargaan terhadap guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan variatif bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, J.M. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Transmedia

Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Basrowi & Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia

Candra, L. (2016). *Sosiologi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Kelas X*. Surakarta: Mediatama

Dimiyati & Mudjiono . (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, S.B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Faturrahman, H.J, dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Igak Wardhani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group
- Mahmud. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Miftahul, Huda. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____.(2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- _____. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Natalia, D.A. (2015). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa XI IIS 4 SMA N 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 (Versi Elektronik). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 7 (2), 1-14. Diperoleh pada 20 Februari 2017, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/5983/4166>
- Rachmat, dkk. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suratno., Diatmika, S., & Widyabakti., HK. (2013). *Buku Siswa Sosiologi kelas X*. Klaten: PT Cempaka Putih
- Susanto, A. 2013. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Susiani. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa X IIS 5 SMA N 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 (Versi Elektronik). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 7 (2), 1-16. Diperoleh pada 20 Februari 2017, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/5693/3989>
- Sutikno, S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*.Lombok: Holitica
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Tim Penyusun. 2003. Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung : Citra Umbara.

Widyaningrum, K.A. (2016). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IIS 5 SMA N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 (Versi Elektronik). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 7 (2), 1-12. Diperoleh pada 20 Februari 2017, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/7196/4975>